

JURNAL PENELITIAN

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS (ENGLISH SPEAKING SKILL) DI STIEB PERDANA MANDIRI PURWAKARTA

Oleh:

- 1. Sani Suhardiman. S.Pd (Ketua Peneliti)**
- 2. Drs. Ade Surahman (anggota)**

ABSTRAK

Salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa inggris adalah keterbatasannya alat bantu / media pembelajaran yang di hadapi oleh beberapa dosen dalam mengajar bahasa inggris. Saat ini banyak sekali alat bantu / media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan tersebut. Namun dalam penelitian ini penggunaan multimedia lebih ditekankan sebagai alat bantu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan ingin menganalisa sejauh mana penggunaan multimedia dalam menunjang pembelajaran bahasa inggris agar lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam kemampuan berbicara bahasa inggris. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode true experiment. Penulis memilih metode ini dengan melakukan experiment terhadap suatu kelompok eksperimen. Kepada setiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan tertentu dengan kondisi yang dapat dikontrol.

PENDAHULUAN

Bahasa inggris mempunyai karakter yang berbeda dengan ilmu eksakta atau ilmu social, yang terletak pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Hal ini mengidentifikasi bahwa belajar bahasa inggris bukan hanya belajar kosakata dan tata

bahasa dalam arti pengetahuan, tetapi harus berupaya mengaplikasikan dan menggunakan dalam kegiatan sehari-hari sebagai alat komunikasi. (Hansen: 1984) dalam kehidupan sehari-hari biasanya orang menilai kemampuan bahasa inggris seseorang dari kemampuan berbicara. Seseorang yang secara lancar dapat menyampaikan ide atau gagasan dalam bahasa inggris maka dikatakan mahir dalam berbicara bahasa inggris.

Memasuki era globalisasi atau yang juga harus dapat menguasai bahasa Inggris lebih dikenal dengan pasar bebas menuntut walaupun dalam kenyataannya sulit dilakukan setiap individu untuk mempersiapkan sumber dikarenakan kita memiliki keterbatasan dalam daya yang handal terutama di bidang IPTEK. mempelajarinya. Ada empat skill yang wajib Agar dapat menguasai teknologi dengan baik dikuasai dalam mempelajari bahasa Inggris diperlukan pengetahuan yang memadai yaitu *speaking* (berbicara), *listening* sehingga kita dapat memanfaatkannya dalam (mendengar), *writing* (menulis) dan *reading* (menghadapi tuntutan dunia global yang syarat membaca). Dimana kemampuan *speaking* dengan persaingan. Dalam hal ini peranan (berbicara) dan *listening* (mendengar) bahasa Inggris sangat diperlukan baik dalam dipandang sebagai "*primary language skill*". menguasai teknologi komunikasi maupun Sedangkan kemampuan *reading* (membaca) dalam berinteraksi secara langsung. Sebagai dan *writing* (menulis) sebagai "*secondary language skill*". karena manusia lebih dahulu dikuasai secara aktif baik lisan maupun tulisan. belajar berbicara bahasa ibu daripada belajar Tidaklah mustahil perkembangan teknologi menulis. "the primary skill is the only yang semakin pesat menuntut kita untuk lebih language skill acquired (Norris, 1983:63) proaktif dalam menanggapi arus informasi Dalam mempelajari bahasa Inggris global sebagai aset dalam memenuhi khususnya *speaking* adalah kemampuan kebutuhan pasar. Sebagai bahasa pergaulan berbicara dimana penutur asli (native speaker) dunia bahasa Inggris bukan hanya sebagai pun memiliki masalah dalam mempelajarinya. kebutuhan akademis karena penguasaannya Sebenarnya hal tersebut dirasakan juga oleh hanya terbatas pada aspek pengetahuan bahasa para siswa sejak duduk di bangku sekolah melainkan sebagai media komunikasi dasar hingga perguruan tinggi. Lantas mengapa global. Untuk menguasai bahasa Inggris dengan bahasa Inggris begitu sulit untuk dipelajari? baik mestinya proses belajar mengajar Mereka telah belajar bahasa Inggris bertahun-tahun menekankan aspek latihan (*Trial and Error*) tahun, mengikuti kursus bahkan les privat sehingga siswa akan terlibat secara aktif dalam namun tetap saja dirasakan sulit untuk menyampaikan pendapat /gagasan secara bebas dipelajari, kitamasihberfikir untuk sesuai dengan kondisi nyata. menterjemahkan dari bahasa ibu kedalam bahasa Inggris, kita masih kesulitan ketika ada hanya dapat menguasai bahasa daerah tetapi penutur asli berbicara bahasa Inggris, bahkan

kita merasa kesulitan dalam memahami bahasa inggris yang muncul di televisi atau film, lalu apa masalahnya? Apakah kita sendiri yang menjadi masalah? Banyak siswa atau pembelajar bahasa inggris yang berfikir demikian. Mereka berfikir ah... ada apa dengan saya? Saya tidak dapat belajar bahasa inggris atau bahasa inggris saya kurang bagus dan lain sebagainya. Lalu apakah masalah yang sebenarnya? Mungkin kah bukunya? Ataukah metode pembelajarannya yang gagal? Apakah kita tahu bahwa 95 % siswa gagal dalam berbicara bahasa inggris secara natural seperti penutur aslinya, itu berarti hanya 5 % yang sukses. Lembaga atau sekolah tidak meng-ekspose hal ini. Ketika kita memasuki bangku sekolah yang di tawarkan dunia pendidikan dinegara kita hanya berkuat di kurikulum. Sekolah memberi tahu kita bahwa mereka memiliki kurikulum yang luar biasa, buku teks yang professional, mereka terkadang tidak memberi tahukan kepada kita jumlah kesuksesan rata-rata dan kegagalan rata-rata yang dimiliki sekolah atau lembaga tersebut. Jadi jika kita ingin agar siswa kita dapat berbicara bahasa inggris dengan mudah, jika kita ingin sukses, rilex dan enjoy dalam mempelajari bahasa inggris, berbicara dengan tenang dan benar dengan orang asing dari negara lain, sebetulnya kita dapat melakukannya, tetapi tentunya kita harus

menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Mulailah berhenti menggunakan cara yang lama yang tidak membuahkan hasil yang baik.

Saat ini pemerintah telah menetapkan bahasa ingris sebagai mata pelajaran penting di sekolah atau mata kuliah inti di kampus/perguruan tinggi. Dan pemerintah terus berupaya memberikan fasilitas serta sarana pendukung bagi siswa dan lembaga agar dapat menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan tepat sasaran. Diantara sarana penunjang tersebut diantaranya : laboratorium bahasa, lab multimedia, software interaktif audio-visual bahasa inggris dan lain-lain.

Hal yang paling berguna bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa inggris adalah speaking skill (kemampuan berbicara). Berbicarabukanhanyasebagai alat komunikasi tetapi juga merupakan cara yang lebih mudah untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Rhodri (1989:4) “ *Speaking is a form of communication*” berbicara adalah suatu bentuk komunikasi. jadi sangat penting bahwa apa yang ingin anda katakan dapat disampaikan dengan cara yang paling efektif, bagaimana anda mengatakan sesuatu menjadi sama pentingnya dengan makna yang ingin anda dapatkan. Dikarenakan bahasa inggris menjadi bahasa asing pertama yang wajib dikuasai. Mengajar

speaking skill (kemampuan berbicara) adalah salah satu tugas yang harus dilakukan oleh seorang dosen untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris bagi para mahasiswanya.

1.2 Masalah

1. Apakah mahasiswa yang diajarkan speaking skill (kemampuan berbicara) melalui program multimedia mendapatkan hasil skor yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak?
2. Apakah program multimedia efektif dalam mengajar speaking skill (kemampuan berbicara)

1.3. Hipotesis

1. Tidak ada perbedaan yang berarti dalam hasil nilai test akhir antara mahasiswa yang belajar menggunakan program multimedia dan yang tidak
2. Ada perbedaan yang berarti dalam hasil nilai test akhir antara mahasiswa yang belajar menggunakan program multimedia dan yang tidak

1.4 Tujuan Khusus

Penelitian ini dilakukan di kampus STIEB Perdana Mandiri yang ada di wilayah kota Purwokerto. Penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu untuk:

1. Memberikan gambaran penggunaan multimedia dalam mengajar berbicara (teaching speaking skill).
2. Membuktikan teknik mengajar berbicara melalui program multimedia

1.5 Keutamaan Hasil Penelitian

1. Memberikan penjelasan kepada pengajar tentang cara menggunakan program multimedia dalam mengajar speaking skill (berbicara)
2. Membantu dan membuat para siswa menjadi lebih tertarik dalam meningkatkan speaking skill (kemampuan berbicara)

1.6. Batasan penelitian

Menurut Surakhmad dalam bukunya “Pengantar Penelitian Ilmiah” dikatakan bahwa; dalam rencana kerja harus dijaga jangan sampai kita menegambil daerah yang terlalu luas sehingga penelitian menjadi samar-samar, dalam rencana kerja kita sepatutnya pula tidak terlalu menyempitkan masalah sehingga masalah itu menjadi kehilangan arti sebagai masalah penyelidikan. (Surakhmad, 1980;36).

Karena kemampuan dan keterbatasan tersebut penulis membatasi pada kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa di dunia perbankan khususnya penggunaan bahasa Inggris yang umum digunakan dalam dunia perbankan.

1.7 Metode penelitian

Penulis menggunakan metode true-experiment

1.7.1 Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para mahasiswa di kampus STIEB perdana mandiri purwakarta

Populasi

Peneliti melakukan penelitian di kampus STIEB Perdana Mandiri program akuntansi semester genap dengan jumlah siswa sebanyak 65 siswa.

Sample

Sample kelas . kelas pagi – sore sebanyak 40 siswa diambil secara acak. Dari 2 kelas (1 pagi dan 1 sore) (AK. S1. Kelas Pagi & AK. S1. Kelas Sore)

1.7.2 Teknik pengumpulan data

Data yang diperlukan diambil dari speaking test (test kemampuan berbicara) dan simulasi percakapan yang diberikan langsung melalui software dan direkam. pertama peneliti melakukan pre-test untuk mengukur kemampuan siswa, lalu post-test untuk mengukur hasil akhir.

1.7.3 Analisis data

Agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dengan baik, peneliti menggunakan true- experimental method (metode experiment nyata) dengan cara:

01- Treatment-02 (01-perlakuan-02)

01 = pre-test (x). 02 = post –test (y)

Dimana x dimasukkan dalam tabel pretest dan y dalam tabel post-test. Penulis memberikan pre-test (test awal) untuk mengukur skill sebelum perlakuan / treatment . lalu post-test diberikan untuk mengukur kemampuan siswa setelah dilakukan treatment/ perlakuan yaitu dengan cara pembelajaran multimedia.

TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kampus STIEB perdana mandiri yang ada di wilayah kota purwakarta. Penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu untuk:

1. Memberikan gambaran penggunaan multimedia dalam mengajar berbicara (diperoleh melalui experiment sebenarnya teaching speaking skill).
 2. Membuktikan teknik mengajar berbicara melalui program multimedia
- Adapun manfaat yang dicapai:

1. Sebagai masukan pada lembaga kelompok kelas dari kelas yang sudah ada. dalam hal ini kampus STIEB Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Perdana Mandiri dalam rangka variabelbebasdanvariabelterikat. pengembangan lembaga dalam Penggunaan multimedia digunakan di kelas bentuk metode pengajaran experiment sedangkan penggunaan text book menggunakan multimedia di kelas control. Keduanya ditempatkan di
2. Memberikan susasana baru dalam variabel bebas. Sedangkan hasil belajar siswa tehnik pengajaran bahasa asing dalam ranah kognitif pengetahuan, kepada siswa yaitu multimedia pemahaman, dan penerapan ditempatkan interaktif dan menyenangkan untuk sebagai variabel terikat. Untuk melihat antar dapat langsung praktek berbicara variabel yang akan diteliti dapat dilihat pada aktif dengan native speaker tabel berikut
3. Sebagai masukan bagi peneliti / dosen khususnya agar dapat mengembangkan bahan ajar dan mengembangkan tehnik pengajaran.

Berdasarkan tujuannya metode yang di gunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode experiment. Metode experimen digunakan untk memperoleh informasi yang

dalam keadaan yang tidak memungkinkan untk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Ciri utama dari true-experiment adalah dengan cara menentukan

VARIABEL BEBAS	KELAS EXPERIMEN	KELAS KONTROL
VARIABEL TERIKAT	(MULTIMEDIA)	(media cetak)
Hasil belajar	X1 Y1	X2 Y1

aspek pengetahuan Y1		
Hasil belajar aspek pemahaman Y2	X1 Y2	X2 Y2
Hasil belajar aspek penerapan Y3	X1 Y3	X2 Y3

Dalam menghitung hasil akhir penilaian, penulis menggunakan rumus $\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$ (Hatch dan Farhady, 1982:55)

X = sample penelitian
 Σ = total jumlah siswa

n = jumlah siswa yang yang diteliti

Adapun penulis dalam melakukan penghitungan dan analisa data penulis menggunakan software SPSS. 18.0 agar lebih ringkas dan efisien selain daripada menggunakan metode penghitungan komputerisasi dengan menggunakan rumus.

3.2. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah true experimental design

HASIL DAN PEMBAHASAN

DATA CARA MANUAL

3.3 Lokasi dan Penentuan Sampel

Penelitian akan dilakukan di kampus STIEB Perdana Mandiri Purwakarta

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil test pre-test dan post-test. Dari simulasi percakapan bahasa inggris (software learn to speak English 10.

Pretest	Posttest
60	70
50	65
60	70
65	70
60	70
65	70
60	65
70	75
65	70
70	80
70	75
80	85
80	85
70	75
70	75
70	75
70	80

3.4 Metode Analisa Data

70	75
70	75
80	85

HASIL OUTPUT SPSS :

T-Test

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1: Cara Manual (Pretest)	67,75	20	7,518	1,681
Cara Manual (Posttest)	74,50	20	6,048	1,352

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1: Cara Manual (Pretest) & Cara Manual (Posttest)	20	,929	,065

Paired Samples Test								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error		95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
			Mean	Error	Lower	Upper		
Pair 1: Cara Manual (Pretest) - Cara Manual (Posttest)	-6,750	2,936	,656		-8,124	-5,376	10,293	,000

MAKNA HASIL ANALISIS DATA

Pair Sample t-test

1. Pada tabel (Paired Samples Statistics) menunjukkan perbedaan rata-rata (mean) antara penggunaan cara manual Pretest (X_1) sebesar 67,75; kasus yang dianalisis sebanyak $N = 20$; Standar deviasi 7,518) dan menunjukkan

perbedaan rata-rata (mean) antara penggunaan cara manual Posttest (X_2) sebesar 74,50; kasus yang dianalisis sebanyak $N = 20$; Standar deviasi 6,048.

2. Pada Tabel (Paired Samples Correlations) menunjukkan besarnya korelasi antara X_1 dengan X_2 yaitu sebesar 0,929 dengan taraf signifikan 0,000.

Pengajuan Hipotesis :

H_a : Terdapat peningkatan penggunaan cara manual pretest dengan posttest

H_o : Tidak ada peningkatan penggunaan cara manual pretest dengan posttest

Kaidah keputusan :

- Jika lebih kecil atau sama dengan nilai Sig. Atau [] maka H_o diterima dan H_a ditolak.
- Jika lebih besar atau sama dengan nilai Sig. Atau [] maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan hasil analisis SPSS Sig sebesar 0,065. Ternyata lebih besar dari nilai sig. atau [0,05

0,065], maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya terdapat peningkatan penggunaan cara manual pretest dengan posttest.

3. Pada tabel (Paired Samples test) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -10,283 dengan tingkat sig.(2-tailed) = 0,000 dengan $df = N - 1 = 20 - 1 = 19$ sehingga $t_{tabel} = 2,539$ pada taraf signifikansi []. Untuk membuat keputusan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak maka :
- H_a : Terdapat peningkatan penggunaan cara manual pretest dengan posttest
- H_0 : Tidak ada peningkatan penggunaan cara manual pretest dengan posttest

Kaidah keputusan :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ [-10,893 \leq 2,539] maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi Tidak ada peningkatan penggunaan cara manual pretest dengan posttest.

Dari perhitungan diatas bahwa terdapat peningkatan secara signifikan antara penggunaan cara manual dan multimedia dari pretest dengan posttest. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan cara manual baik pretest dengan posttest tidak ada peningkatan atau perbedaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas penulis menyimpulkan bahwa penggunaan multimedia dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris (English Speaking Skill) sangat efektif. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian t-test terdapat hasil yang signifikan antara kelas multimedia dan kelas control. Penggunaan multimedia sangatlah diharapkan dalam setiap pengajaran karena membuat pengajaran lebih menarik dan lebih dapat diserap oleh mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

Hasan, Iqbal, "Metodologi Penelitian dan Aplikasinya", Jakarta : GI, 2002

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta : GP, 2010.

Nazir, Muhammad, "Metode Penelitian", Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003

Sukmadinata, Nana Syaudih, "Metode Penelitian", Bandung : Rosdakarya, 2006

Learn to speak English Deluxe 10.

Amazon.com